

EFFECT OF LEVERAGE, INFLATION AND GDP TO SHARE PRICE PT. ASTRA OTOPARTS Tbk.

Heriyanta Budi Utama ¹⁾
Florianus Dimas Gunurda Putra Wardana ²⁾

STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh leverage, inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap harga saham pada perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan teknik *purposive sampling*, semua anggota anggota menjadi sampel penelitian dengan kriteria tertentu. Sampel yang memenuhi kriteria penelitian digunakan sebagai data penelitian. Kemudian dilanjutkan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan regresi linier. Hasil penelitian ini membuktikan hasil regresi pada persamaan regresi bahwa $Y = 2605,424 + 1561,550 X_1 + 2,338 X_2 + 38,994X_3$. Hasil uji t menunjukkan bahwa leverage dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel leverage, inflasi dan PDB mempengaruhi variabel harga saham secara signifikan. Hasil uji R^2 (koefisien determinasi) diketahui bahwa variabel leverage, inflasi dan PDB mampu menjelaskan sebesar 35,4% terhadap variabel harga saham, sedangkan sisanya sebesar 64,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci : *leverage, inflasi, PDB, dan harga saham*

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the effect of leverage, inflation and Gross Domestic Product (GDP) of the share price at PT. Astra Autopart, Tbk. companies in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. The sampling technique in this study using a purposive sampling. With the technique of purposive sampling, all the members of the research samples by criteria. Samples that meet the criteria are used research data. Then followed the classic assumption test and test hypotheses by linear regression. The results of this study demonstrate the regression results in regression equation that $Y = 2605,424 + 1561,550 X_1 + 2,338 X_2 + 38,994X_3$. T test results showed that the leverage and GDP (Gross Domestic Product) is positive and significant effect on stock prices, while inflation is not positive and significant effect on stock prices. F test results showed that jointly leverage variables, inflation and GDP variables affecting the stock price significantly. The test results R^2 (coefficient of determination) found that the variable leverage, inflation and GDP able to explain 35,4% of the stock price variable, while the remaining 64,6% is explained by other variables.

Keywords: *leverage, inflation, GDP, and the share price*

PENDAHULUAN

Harga saham pada bursa efek sangat fluktuatif, bisa naik ataupun menurun. Investor harus cermat dalam menganalisis setiap perubahan. Informasi dari internal perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperkirakan laba dan dividen perusahaan di masa mendatang serta risiko atas nilai perkiraan tersebut. Untuk memperkirakan laba dan tingkat risiko yang dihadapi, investor menganalisis laporan keuangan perusahaan guna memperoleh gambaran tentang prestasi keuangan perusahaan. Sartono (1998:23) menyebutkan jika prestasi perusahaan baik maka harga saham akan meningkat.

Di samping leverage, faktor lain yang diduga mempengaruhi harga saham adalah tingkat inflasi yang merupakan variabel ekonomi makro. Inflasi ditandai dengan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum (rata-rata) dalam suatu perekonomian. Inflasi merupakan salah satu indikator untuk melihat stabilitas ekonomi suatu wilayah atau negara yang menunjukkan peningkatan harga jasa dan barang secara umum yang dihitung dari IHK (indeks harga konsumen). Inflasi merupakan suatu kondisi ekonomi dimana terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran suatu produk karena permintaan produk lebih tinggi dari pada penawarannya sehingga terjadi kecenderungan

kenaikan harga. Inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli uang menurun dan tingkat pendapatan riil investor juga menurun.

Di samping itu ada faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas *output* barang dan jasa dalam periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB sebuah negara dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Indikator tersebut akan dapat tercapai apabila negara tersebut mampu memproduksi bahan yang berkualitas dan bernilai jual. Kondisi ini akan mempengaruhi harga saham di bursa efek.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh leverage, inflasi dan PDB terhadap harga saham PT. Astra Otoparts Tbk. yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Penulis memilih penelitian ini pada bidang perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. karena saat ini era industri dan PT. Astra Otoparts Tbk. Merupakan perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh leverage, inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap harga saham perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk. di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

A. Landasan Teori

1. Leverage

Leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Leverage menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai asset-asset perusahaan (Keown, 2008).

Dari sejumlah rasio leverage yang ada peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini. DER merupakan risiko investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Menurut Harahap (2004), DER menggambarkan sejauh mana pemilik modal dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar, dengan demikian semakin kecil DER maka akan semakin baik. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

(Lukman, 2004).

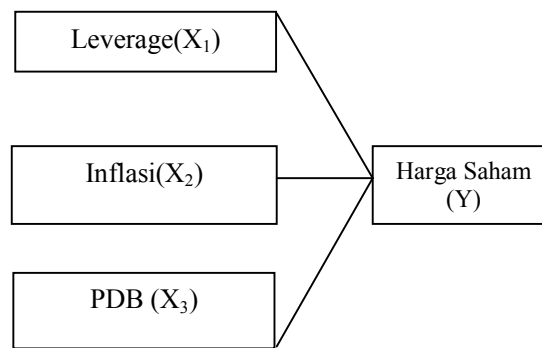
2. Inflasi

3. PDB

PENELITIAN TERDAHULU

Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini diberikan kerangka pemikiran sebagai berikut ini :



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010 : 51). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan *rasionalisasi* dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
- H2 : inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham
- H3 : PDB berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

METODOLOGI PENELITIAN**Definisi Operasional**

1. Leverage
2. Inflasi
3. PDB

Metode Pengumpulan Data**Uji Validitas**

Validitas merupakan alat ukur untuk melihat atau mengetahui apakah kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden sebenarnya. Untuk menghitung *valid* tidaknya instrumen dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearsons*.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dan sejauh mana hasil pengukuran konsisten bila dilakukan 2 kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas alat ukur digunakan teknik *Cronbach Alpha*.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

HASIL PENELITIAN**UJI ASUMSI KLASIK****a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dimasukkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian bersifat normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data akan digunakan alat uji *Smirnov Kolmogorov* dengan bantuan SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikannya $> 0,05$ pada taraf signifikan (α) = 5%.

Dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil sebesar 0,611 dengan tingkat signifikansi $0,849 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Untuk menguji Multikolinieritas akan digunakan angka *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan tolerance. Sebuah model regresi akan bebas dari Multikolinieritas apabila nilai

VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka toleransi lebih besar dari 0,10. Hasil uji multikolinieritas di atas diketahui besarnya VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah varian dalam model regresi adalah sama. Uji ini akan dilakukan dengan korelasi *spearman* dengan bantuan Program SPSS. Model regresi menjadi model yang efisien apa bila terjadi kesamaan varian atau tidak ada heteroskedastisitas. Model regresi terbebas dari heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai r lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Koefisien parameter untuk variabel independent tidak ada yang signifikan atau tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel yang diteliti. Untuk mengetahui hal tersebut akan digunakan angka *Durbin Waston* dalam tabel drajad kebebasan dan tingkat signifikansi tertentu. Model regresi akan terbatas dari masalah autokorelasi apabila mempunyai angka DW antara - 2 dan 2.

Diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,681. Nilai 1,681 terletak diantara -2 dan 2. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Persamaan regresi

Berdasarkan analisa regresi tersebut :

- 1) Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- 2) Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
- 3) PDB berpengaruh positif secara signifikan terhadap signifikan terhadap harga saham.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh leverage, inflasi dan PDB terhadap harga saham secara parsial.

Hasil uji t menunjukkan bahwa :

- 1) Variabel motivasi memiliki nilai t hitung = 3,725 dan signifikansi = $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ yang berarti motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen
- 2) Variabel komunikasi memiliki nilai t hitung = 2,020 dan signifikansi = $0,048 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ yang berarti komunikasi berpengaruh

- signifikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen.
- 3) Variabel pendidikan memiliki nilai t hitung = 2,090 dan signifikansi = 0,041 < nilai α = 0,05 yang berarti pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel motivasi, komunikasi dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen.

Hasil uji secara bersama-sama (Uji F) diketahui besarnya F hitung = 21,756 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan secara bersama-sama motivasi, komunikasi dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel motivasi, komunikasi dan tingkat pendidikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen.

Uji R^2 didapatkan hasil sebesar 0,513 atau 51,3 %. yang berarti variabilitas kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel motivasi, komunikasi dan tingkat pendidikan sebesar 51,3% sedangkan sisanya (48,7%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi, misalnya disiplin karyawan, kompetensi, komitmen organisasi dan lain lain.

Implikasi Manajerial

1. Tingkat pendidikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen. Variabel tingkat pendidikan paling dominan berpengaruh terhadap kinerja karyawan dibanding variabel yang lainnya karena mempunyai koefisien (0,230) lebih besar dari koefisien motivasi (0,198) dan komunikasi (0,160). Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan karyawan akan meningkatkan kinerja karyawan. Jenjang pendidikan dan kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan yang dijalani karyawan akan memudahkan karyawan dalam bekerja. Pendidikan dan pelatihan di instansi juga diperlukan untuk meningkatkan pengalaman, keterampilan sehingga karyawan dapat bekerja dengan baik dan efisien. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan kinerja karyawan.

2. Motivasi terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen. Hal ini diharapkan bahwa pimpinan dalam memperhatikan kesejahteraan para pegawai yang bekerja dengan sangat baik, dengan gaji yang diterima akan bisa mendorong aktivitas kerja, jaminan hari tua merupakan faktor penting untuk mengikat para pegawai agar tetap bekerja dengan baik, pimpinan menjalin hubungan yang baik dengan karyawan, kebijakan-kebijakan instansi yang mendorong karyawan untuk lebih giat bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja.

3. Komunikasi terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin terjadi komunikasi yang baik antar teman sejawat, antara bawahan dan pimpinan, maka akan semakin tinggi kinerja karyawan. Untuk itu, diperlukan hal yang dapat memberikan peluang komunikasi yang baik antar teman dan pimpinan instansi, misalnya dengan diadakannya cara-acara informal yang dapat mengakrabkan diantara teman sejawat dan pimpinan misalnya arisan keluarga. Di samping itu juga diperlukan acara sharing terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga tercipta komunikasi yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,230 berarti secara individu variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen. Berpengaruh positif maksudnya adalah bila variabel tingkat pendidikan semakin baik maka kinerja karyawan semakin meningkat. Sedangkan signifikan artinya variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan besar maka mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen.
- 2) Nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,198 berarti secara individu variabel motivasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen. Berpengaruh positif maksudnya adalah bila variabel motivasi semakin meningkat maka kinerja karyawan semakin meningkat. Sedangkan signifikan artinya variabel motivasi mengalami kenaikan

- besar maka mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen.
- 3) Nilai t hitung untuk koefisien regresi variabel komunikasi sebesar 0,160 berarti secara individu variabel komunikasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen. Berpengaruh positif maksudnya adalah bila variabel komunikasi semakin baik maka kinerja karyawan semakin meningkat. Sedangkan signifikan artinya variabel komunikasi mengalami kenaikan besar maka mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja karyawan Puskesmas Tanon I Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto, PS dan Pangestu, S. 2005. *Statistik Induktif*. Edisi 5. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Fuad. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mangkunegara, A.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mahesa, D. 2010. Analisis Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Lama Kerja Sebagai Variabel Moderating (Studi pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia (Central Java)). *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hendriani. 2014. Pengaruh Motivasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai di Lingkungan Sekretariat Daerah Propinsi Riau. *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Volume 4 No. 2. Universitas Riau : Fakultas Ekonomi
- Robbins, S.P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar. Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Wirawan, K.E. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal*. Volume 4. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.